

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Isi Kandungan Hadis Silaturrahim Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IV Di MIN 8 Bandar Lampung

A. Khoiri Alfian

MIN 8 Bandar Lampung
ahmadkhoirialfian@gmail.com

Abstrak: Miftakhul Ilmi Hakiqi, 2018. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan pemahaman materi isi kandungan Hadis silaturrahim kelas IV pelajaran Al-Quran Hadis di MIN 8 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan karena pembelajaran Al-Quran Hadis di MIN 8 Bandar Lampung belum mencapai KKM yang ditentukan, dikarenakan belum ada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Maka diterapkan strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar Al-Quran Hadis materi silaturrahim di kelas IV (empat). Tujuan penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah (1). Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan pemahaman materi isi kandungan hadis silaturrahim pada pelajaran Al- Quran Hadis kelas IV (empat) di MIN 8 Bandar Lampung. (2). Mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* materi isi kandungan Hadis silaturrahim pada pembelajaran Al-Quran Hadis di MIN Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, model PTK yang dilakukan adalah model Kurt Lewin, dimana dalam dua siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berjalan efektif melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklusnya. Dalam proses belajar mengajar diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan mulai pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan perolehan skor akhir 84,6 (baik). (2). Perolehan skor pemahaman siswa pada pra siklus sebesar 55,9 (kurang) meningkat menjadi 57,4 (cukup) pada siklus I. secara klasikal belum tuntas dan belum memenuhi KKM, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82,4 (baik sekali). Begitu juga dengan ketuntasan belajar siswa dari pra siklus mendapatkan skorsebesar 8,2% (kurang sekali) dan meningkat menjadi 13,5% (kurang sekali) pada siklus I dan untuk silus II menjadi 97,3% (sangat baik) demikian hasil penelitian diMIN 8 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Peningkatan pemahaman siswa, penerapan model pembelajarankooperatif tipe *Think Pair Share*.

1. Pendahuluan

Al-Quran dan Hadis yang diajarkan di madrasah merupakan petunjuk yang memuat bagaimana berhubungan dengan sesamanya, berhubungan dengan alam serta berhubungan dengan sang pencipta yang sesuai dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan yang mampu mengembangkan akhlak, keterampilan, dan perilaku, juga sejalan dengan misi pendidikan yang berfungsi sebagai pengembangan potensi dan kapasitas peserta didik yang menyangkut rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri.

Madrasah merupakan sarana pendidikan yang strategis dalam melestarikan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mendasarkan pembelajarannya tidak hanya pada nilai-nilai agama yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, pengalaman dan penghayatan siswa tentang agama Islam, tetapi juga aspek dunia yang digunakan untuk mengimbangnya, sehingga menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbagsa dan bernegara.

Nilai penting dalam pembelajaran Al-Quran Hadis adalah memberikan pemahaman kepada siswa sejak dini untuk belajar beriman kepada sang pencipta, belajar untuk memahami, menghayati serta mencintai Al-Quran serta Hadis, menumbuh kembangkan siswa baik aspek raga, rasa, hati, pikir

sehingga tercermin hubungan yang harmonis antar sang pencipta, sesamanya, serta alam yang ditempatinya.

Berhasil atau tidaknya proses pendidikan sangatlah bergantung pada proses pembelajaran, karena pembelajaran merupakan proses dalam pendidikan yang mentransformasikan siswa untuk memperoleh nilai tambah baik yang terkait dengan aspek olah pikir, olah rasa, olah hati serta raganya yang digunakan untuk menjalani kehidupan.

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadits menunjukkan adanya peningkatan. Data hasil aktivitas guru pada siklus II mencapai skor akhir 91,67 mengalami peningkatan sebesar 29,17 dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS berjalan dengan baik dengan hasil observasi siswa pada siklus II yang rata-rata mencapai 87,50 yang mengalami peningkatan sebesar 29,17 pada siklus I. Pada siklus I data hasil belajar menunjukkan sebesar 64,29%. dari hasil tes siklus II menunjukkan adanya peningkatan sebesar 21,42% yang berarti mendapatkan hasil 85,71%.

Namun dalam kenyataannya pembelajaran Al-Quran Hadis di MIN 8 Bandar Lampung, nilai rata-rata pada pembelajaran Al-Quran Hadis di MIN 8 Bandar Lampung persentase ketuntasan pada pembelajaran Al-Quran Hadis sebesar 8,2% yang berarti hanya 3 anak dari 37 siswa yang memenuhi KKM. KKM yang ditentukan dalam pembelajaran Al-Quran Hadis sebesar 75. Kesulitan yang dialami siswa di MIN 8 Bandar Lampung pada pembelajaran Al-Quran Hadis adalah kurang adanya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadis sehingga siswa masih kebingungan tentang apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, yang berarti bahwa konsep pembelajaran adalah proses membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar sehingga siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang sesuai dengan pernyataan Konfensus apa yang saya dengar, saya lupakan, apa yang saya lihat, saya ingat dan apa yang saya lakukan, saya pahami.

Banyak sekali guru yang sangat terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran dari awal hingga akhir, ketika ada pertanyaan "Apakah kalian paham" semua siswa menjawab paham, namun ketika siswa ditanya tentang apa yang dipahaminya mereka hanya diam, hal itu terjadi karena otak berada dalam titik jenuh dikarenakan otak tidak terangsang untuk berfikir.

Berdasarkan kondisi diatas, faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar pada pembelajaran Al-Quran Hadis di MIN 8 Bandar Lampung adalah kurang adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran siswa membuka buku, membaca bersama, dan menerima materi yang dilajut dengan pengerjaan LKS pelajaran Al-Quran Hadis.

Berdasarkan kondisi diatas penulis ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di MIN 8 Bandar Lampung untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV (empat). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sangat menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang dapat digunakan pada peningkatan pemahaman sehingga siswa mampu melewati KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan kondisi diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan pemahaman materi isi kandungan Hadis silaturrahim pada pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV di MIN 8 Bandar Lampung".

2. Kajian Teori

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto,2010). Sedangkan menurut Sardiman (2014) belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan bagi individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Menurut Suprijono (2009) adapun prinsip-prinsip yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
- 4) Positif atau berakumulasi
- 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
- 6) Bertujuan dan terarah
- 7) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan

b. Tujuan Belajar

Menurut Sardiman (2014) dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Tujuan belajar ada tiga jenis yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.

- 2) Penanaman konsep dan Keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan, Keterampilan memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

- 3) Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekadar "Pengajar", tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai kepada anak didiknya.

3. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan metode yang digunakan dalam meneliti peningkatan pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) materi memahami isi kandungan Hadist silaturahmi pada pembelajaran Al-Quran Hadis. Penelitian tindakan kelas (PTK) disini diharapkan mampu memperbaiki pembelajaran Al-Quran Hadis di MIN 8 Bandar Lampung.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru atau orang yang berada dilingkungan pendidikan, juga dilakukan oleh

orang yang mempunyai jabatan fungsional pendidikan dalam arti orang yang wajib membelajarkan siswa.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, yaitu penelitian tindakan kolaboratif, reflektif, dan bersiklus, serta bersifat partisipatif, sehingga peneliti berkerja sama dengan guru untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah dengan berbagai tindakan dan rencana.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan desain siklus penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin didesain dalam satu silus yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan tindakan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*action*), (3) Observasi/pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*).

Keterangan:

- a. Perencanaan tindakan (*planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi hasil pelaksanaan penelitian/refleksi awal. Meliputi menentukan rumusan masalah serta tujuan, pembuatan rencana pelaksanaan, mempersiapkan fasilitas atau sarana pendukung pembelajaran, instrumen untuk menilai atau merekam proses dan hasil tindakan.
- b. Pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah pelaksanaan pembelajaran dikelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan. Meliputi implementasi tindakan yang telah dirumuskan, situasi nyata yang meliputi kegiatan awal, inti dan akhir.
- c. Observasi (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran dikelas secara bersamaan sebagai peneliti dan observasi terhadap perubahan perilaku siswa atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data. meliputi pengamatan perilaku, pengamatan kegiatan diskusi, pengamatan pemahaman setiap anak.
- d. Refleksi (*reflection*) adalah rekomendasi atau hasil evaluasi analisis data guna ditindak lanjuti pada siklus berikutnya. Meliputi mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, analisis hasil pembelajaran, pencatatan kelemahan untuk bahan pada siklus selanjutnya.

4. Pembahasan dan Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian

Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 14 September 2021 dan Kamis, 16 September 2021. tindakan yang dilakukan pada siklus ini adalah pengajaran dengan menerapkan metode Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *ThinkPair Share* "Materi Silatullahim". Tahapan yang dilakukan dalam siklus I dimulai dari Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan Tindakan (*acting*), Observasi (*observation*) dan Refleksi (*reflection*).

1) Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pada bab III telah dijelaskan, bahwa penelitian ini dilakukan selama II siklus yang memiliki empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebelum dilakukanya siklus I terdapat pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang Al-Quran Hadis materi silatullahim.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru dan siswa Siklus I

Pengamatan kegiatan dengan mengisi lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh 2 orang teman sejawat (guru Qur'an Hadits). Pengamatan dilakukan dengan menggunakan panduan kriteria

penilaian lembar observasi aktivitas guru (LOG) dan kriteria lembar observasi aktivitas siswa (LOS).

3) Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Tahap observasi ini dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung, mulai dari persiapan, penyampaian pembelajaran, serta memastikan tindakan yang dilakukan saat pembelajaran sudah mengarah pada terjadinya proses pembelajaran yang positif.

Data hasil observasi yang dilakukan ketika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran memahami isi kandungan Hadis silaturahmi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas IV (Empat) masih terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan oleh guru seperti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dimulai dari *Think* (berfikir) yaitu memahami isi kandungan Hadis silaturahmi dengan memberikan contoh atau gambar-gambar yang bisa mengarahkan siswa berfikir tentang materi silaturahmi. Dilanjut dengan *Pair* (berpasangan) untuk lebih memahami tentang apa yang dipikirkan siswa. *Share* (membagikan) apa yang mereka diskusikan dengan temannya. Adapun data yang diperoleh dari siklus I sebagai berikut

a) Hasil Pengamatan Guru Siklus I

Berikut merupakan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan di MIN 8 Bandar Lampung pada siklus I:

Tabel 1. Instrumen Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor		
		1	2	3
1	Siswa menjawab salam			√
2	Ketua kelas untuk memimpin berdoa didepan kelas		√	
3	Siswa mendengarkan guru saat diabsen			√
4	Siswa termotivasi untuk giat belajar	√		
5	Siswa mendengarkan saat guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini	√		
6	Siswa mendengarkan saat guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini	√		
7	Siswa menjawab saat guru bertanya		√	
8	Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru			√
9	Siswa mengamati gambar			√
10	Siswa berfikir tentang gambar yang ditunjukkan oleh guru			√
11	Siswa maju untuk menceritakan gambar yang ditunjukkan oleh guru		√	
12	Siswa membuat kelompok menjadi 10 kelompok		√	
13	Siswa berdiskusi tentang silaturahmi			√
14	Siswa mencari sumber dari buku lain			√
15	Siswa menuliskan hasil diskusi			√
16	Siswa maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi		√	
17	Siswa memberikan komentar kepada kelompok yang maju		√	
18	Siswa mendapatkan pujian dari Guru	√		
19	Siswa mendengarkan konsep yang disampaikan oleh guru		√	
20	Siswa mendengarkan penguatan tentang materi yang telah dipelajari dari guru		√	
21	Siswa membuat kesimpulan bersama-sama	√		

22	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mempelajari materi selanjutnya		√
23	Siswa berdoa bersama-sama.		√
24	Siswa menjawab salam		√
	Jumlah	5	18
			53
	Skor maksimal	72	
	Nilai		73,3

Keterangan

1. Skor 3 = Jika tingkat partisipasi siswa terhadap aspek yang diamati sebesar 81%-100% atau siswa menunjukkan sikap yang positif.
2. Skor 2 = Jika tingkat partisipasi siswa sebesar 61%-80% atau menunjukkan sikap yang positif.
3. Skor 1 = Jika tingkat partisipasi siswa kurang dari 61% atau menunjukkan sikap yang kurang positif.

Berikut ini rumus perhitungan nilai akhir observasi siswa pada kegiatan siklus I dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{s}{S} \times 100 \dots \dots \text{Rumus 4.4} \quad \frac{s}{S} \quad \frac{d}{m}$$

Tabel 2 Kriteria Penskoran

No	Skor yang diperoleh	Kriteria
1	91-100	Sangat baik
2	81-90	Baik
3	71-80	Cukup
4	60-70	Kurang
5	≤60	Sangat kurang

Berdasarkan hasil tabel observasi siswa pada siklus I kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* materi silaturahmi mendapatkan data bahwa pada kegiatan awal siswa terlihat sangat antusias namun pada kegiatan mendengarkan tentang kegiatan yang harus dicapai dalam pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran, dan juga membuat kesimpulan secara bersama-sama, siswa sibuk dengan teman sebangkunya serta saling tunjuk untuk maju membuat kesimpulan secara bersama-sama. Pada kegiatan pembuatan kelompok siswa ramai memperebutkan teman yang mereka inginkan untuk berkelompok dengannya. Saat siswa ditunjuk untuk maju kedepan menceritakan gambar yang diamati atau membacakan hasil kerja kelompok siswa masih harus dipaksa untuk maju kedepan dikarenakan masih malu-malu.

b) Hasil Tes Siswa Siklus I

Berikut merupakan hasil tes siswa yang dilakukan di MIN 8 Bandar Lampung pada siklus I:

Tabel 3 Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Adelia Putri	65		√
2	Afiqah Nabila Putri	80	√	
3	Aldiansyah Iskandar Dinata	50		√
4	Aldric Aqila Pranaja	55		√
5	Ammar Girgham Setiawan	55		√
6	Annisa Aulia	50		√
7	Ariqa Fidia Salsabila	60		√
8	Azka Fathi Prasetyo	40		√
9	Cantika Aulia	55		√
10	Denisha Sakhia Fellah	65		√
11	Devano Alfa Faizullah	55		√
12	Dinda Putri Safitri	40		√
13	Dzakira Talita	65		√
14	Dzikra Talita Zahra	75	√	
15	Fathir Al Barado	50		√
16	Fariski Faturrahman	60		√
17	Ghina Talita Fitri	40		√
18	Gibril Riski Andi	70		√
19	Hamizam Ibbqari Rahman	55		√
20	Hapshah Naila Syakira	65		√
21	Iral Thaf Keanu sebian	35		√
22	Kesha Zaaniki Rey	45		√
23	Lovita Jaleswari Pengesti W	55		√
24	Luthfi Sakhi Zaidan	55		√
25	M. Agraprana Anargya A	60		√
26	M. Fauzan Azima	80	√	
27	M. Rifki Natta	50		√
28	M. Abdul Sidiq	45		√
29	M. Al Zaidan Hilal Efendi	50		√
30	M. Iqbal	55		√
31	Natasya Vivian	80	√	
32	Najla Qutrundavsa	60		
33	Putri Khayla Salsabila	65		
34	Ranisa Tri Loviana	55		
35	Raya Azzahra	60		
36	Siti Aisyah	75		
37	Tati Melisa	50		
Jumlah		2125	5	32
Persentase ketuntasan		13,5% (kurangsekali)		
Nilai rata-rata		57,4 (cukup)		

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak tuntas

Berikut ini rumus perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa pada kegiatan siklus I dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

P: X 100% rumus 4.5

$$\frac{f}{N}$$

Persentase = x 100%

$$\frac{ju \quad s \quad y \quad ti}{ju \quad s \quad s}$$

p = x 100% = 13,5% (kurang sekali)

$$\frac{13}{3}$$

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan

No	Tingkat Ketuntasan	Kriteria
1	86% - 100%	Sangat baik
2	76% - 85%	Baik
3	60% - 75%	Cukup
4	55% - 59%	Kurang
5	≤54%	Kurang sekali

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dapat dirumuskan sebagai berikut:

X = Rumus 4.6

$$\frac{\sum X}{N}$$

Nilai rata-rata =

$$= 57,5 \text{ (cukup)} \quad \frac{ju \quad s \quad s \quad 2}{ju \quad s \quad s \quad 3}$$

Tabel 5. Nilai Rata-Rata

No	Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-Rata Kelas	Criteria
1	80-100	Baik sekali
2	66-79	Baik
3	56-66	Cukup
4	46-55	Kurang
5	45 kebawah	Gagal

Dari tabel diatas, hasil tes siswa mengalami peningkatan dari pada pra siklus namun masih banyak yang harus ditingkatkan diantaranya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada kegiatan *Pair* (berpasangan) membutuhkan waktu yang lama sehingga menghabiskan jam pembelajaran, mengingat banyaknya siswa serta banyak siswa yang ingin berpasangan dengan teman yang mereka inginkan.

4) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MIN 8 Bandar Lampung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Al-Quran Hadis pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh ketika pra siklus, namun peningkatan belum tercapai secara maksimal. Siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan dari tindakan yang dilakukan sehingga menyebabkan peningkatan pemahaman siswa materi silaturahmi pada pelajaran Al-Quran Hadis tidak maksimal. Pada waktu diskusi dengan guru mata pelajaran, ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki untuk ditindak lanjuti pada siklus II. Kekurangan yang menyebabkan pembelajaran Al-Quran Hadis tidak maksimal yaitu:

- a) Kondisi kesiapan siswa pada saat memulai pelajaran masih belum maksimal dikarenakan banyaknya siswa yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya.
- b) Siswa masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran.
- c) Aktivitas guru serta siswa masih belum dimanfaatkan secara maksimal.
- d) Siswa masih kebingungan ketika harus berkelompok dengan pindah tempat duduk.
- e) Tidak ada reward untuk menggugah semangat siswa.

Adapun cara yang dilakukan untuk memperbaiki sebagai upaya perbaikan pada siklus II maka dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Melakukan *Ice Breaking* untuk mempersiapkan semua siswa dalam belajar.
- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi sebelum melakukan tahap *Pair* (berpasangan) untuk lebih memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
- c) Guru serta siswa lebih memperhatikan waktu dengan menggunakan waktu sebaik mungkin dan mengetahui tahap-tahapan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d) Kelompok siswa terdiri atas empat orang dengan teman sebangku dan dua teman dibelakang mereka.
- e) Guru memberikan reward kepada setiap kelompok yang berprestasi.

Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan tindakan lanjutan dari hasil refleksi pada siklus I. Langkah yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah dengan cara guru lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan cara menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif.
- 2) Meninjau kembali RPP yang telah disiapkan pada siklus II dengan melakukan koreksi setelah siklus I dilaksanakan.
- 3) Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa serta membuat wawancara atas kesan selama pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2021 yang bertepatan dengan hari Selasa yang dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.10. Pada siklus II ini mengacu pada hasil refleksi pada siklus I dengan memperbaiki beberapa kendala. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diadakan penambahan sedikit berupa *Ice Breaking* untuk lebih meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan membaca materi silaturahmi sebelum melakukan kegiatan *Pair* (berpasangan) untuk lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan diskusi bersama.

Berikut langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

1) Kegiatan Awal

Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, dilanjut dengan guru mengisi daftar hadir siswa. Siswa melakukan *Ice Breaking* bersama guru untuk lebih fokus pada pembelajaran.

Pelajaran dimulai dengan guru memberi pengantar kepada siswa yang berhubungan dengan materi silaturahmi baik tentang keutamaan, pahala, dan juga balasan bagi orang yang mau melakukan silaturahmi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. guru juga memberi beberapa pertanyaan sebagai apersepsi siswa tentang materi Al-Quran Hadis yang telah dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dengan *Think* (berfikir secara individu) yaitu guru memberikan beberapa contoh tentang silaturahmi dengan menunjuk masjid disebelah sekolah dengan memberi penjelasan bahwa masjid bisa menjadi sarana untuk melakukan silaturahmi dalam arti luas. Ketika selesai memberi beberapa contoh guru menunjukkan media gambar yang telah dipersiapkan, yang digunakan agar siswa mau berfikir tentang apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar dari contoh yang disampaikan oleh guru. guru juga memberikan pertanyaan awal sehingga siswa menjadi terpacu untuk berdiskusi dan berfikir dengan siswa lain.

Setelah mengamati gambar, siswa saling bertanya dengan teman sebangku dikarenakan timbul pertanyaan antar siswa dan mereka merasa berantusias untuk memecahkan permasalahan yang telah diajukan oleh guru, Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca sedikit materi silaturahmi agar siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi.

Guru membentuk 10 kelompok yang terdiri dari teman sebangku dan satu bangku dibelakang mereka (*pair* atau berpasangan dengan teman). Siswa secara bersamamenalar pertanyaan-pertanyaan dan gambar yang telah ditunjukkan oleh guru sesuai dengan pemahaman yang mereka ketahui.

Guru memperkenalkan siswa untuk mencari informasi dari buku-buku yang lain sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan tentang hadist silaturahmi, yang sebelumnya diperintahkan guru untuk membawa buku apa saja yang ada hubungannya dengan materi silaturahmi. Guru berkeliling kesetiap kelompok untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi silaturahmi dengan memberikan penjelasan secara singkat.

Share (berbagi dengan siswa lain) siswa maju untuk membagikan apa yang mereka temukan ketika berdiskusi bersama, dengan cara memilih satu ide yang menarik tentang silaturahmi untuk dipresentasikan keteman-teman yang lain di depan kelas. Siswa lain diberikan kesempatan oleh guru untuk menambahkan materi yang kurang dari penjelasan kelompok yang maju.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap kegiatan penutup guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang berprestasi serta memberi penguatan dan meluruskan konsep yang kurang benar. bersama guru, siswa menyimpulkan secara bersama-sama inti dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk menyamakan konsep yang telah diperoleh. Dilanjut dengan guru memberikan motivasi dan ditutup dengan berdoa secara bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas.

4) Observasi

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Al-Quran Hadis sebagai berikut:

c. Hasil Observasi Guru Siklus II

Berikut merupakan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan di MIN 8 Bandar Lampung pada siklus II:

Tabel 6 Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor		
		1	2	3
1	Guru mengucapkan salam			√
2	Guru menyuru ketua kelas untuk memimpin berdoa didepan kelas			√
3	Guru mengabsen kehadiran siswa			√
4	Guru melakukan <i>ice braking</i>		√	
5	Guru memotivasi siswa untuk giat Belajar		√	
6	Guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini			√
7	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini	√		
8	Guru menggali pemahaman awal siswa dengan bertanya kepada siswa			√
9	Guru menunjukkan gambar tentang silaturrahim.		√	
10	Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengamati gambar		√	
11	Guru memberi waktu kepada siswa untuk berfi			√
12	Guru menunjuk siswa untuk menceritakan gambar yang ditunjukkan			√
13	Guru memberi waktu untuk siswa Membaca			√
14	Guru membentuk siswa menjadi 10 Kelompok			√
15	Guru mengawasi jalannya diskusi pada setiap kelompok		√	
16	Guru memberi kebebasan setiap kelompok untuk mencari sumber dari buku lain			√
17	Guru memerintahkan untuk menuliskan hasil diskusi setiap Kelompok			√
18	Guru menunjuk setiap kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi			√
19	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi Komentar		√	
20	Guru memberi pujian kepada siswa yang telah melakukan presentasi			√
21	Guru menambahkan konsep yang luput dari hasil diskusi		√	
22	Guru memberi penguatan tentang materi yang telah dipelajari			√
23	Guru membuat kesimpulan bersama Siswa		√	
24	Guru menyuru siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	√		
25	Guru menyuru ketua kelas untuk memimpin doa.			√
26	Guru mengucapkan salam			√
Jumlah		2	16	48
Skor maksimal			66	
Nilai			78	
			84,6	

Keterangan:

1. Skor 3 = jika tingkat aspek yang diamati sebesar 81% -100% atau menunjukkan sikap yang positif.
2. Skor 2 = jika tingkat aspek yang diamati sebesar 61% -80% atau menunjukkan sikap yang positif.

3. Skor 1 = jika tingkat aspek yang diamati kurang dari 61% atau menunjukkan sikap yang kurang positif.

Berikut ini rumus perhitungan nilai ahir observasi gurusiklus II dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai ahir} = \frac{\sum d}{\sum m} \times 100 \quad \text{Rumus 4.7}$$

$$\text{Nilai ahir} = \frac{6}{7} \times 100 = 84,6 \text{ (baik)}$$

Tabel 7 Kriteria Pensekoran

No	Skor Yang Diperoleh	Kriteria
1	91-100	Sangat baik
2	81-90	Baik
3	71-80	Cukup
4	60-70	Kurang
5	≤60	Sangat kurang

Berdasarkan tabel aktivitas guru pada siklus II aktivitas guru dikategorikan baik dengan persentase sebesar 84,6, hasil itu diperoleh karena guru menggunakan waktu serta kegiatan pembelajaran sebaik-baiknya dengan memperbaiki refleksi pada siklus I. Dalam siklus II tidak ada kendala dikarenakan guru mulai lancar atau terbiasa menjalani setiap tahap dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* baik ketika kegiatan berfikir (*think*), bebasangan (*pair*) dan membagikan hasil kelompok (*share*). Namun pada kegiatan penyampaian kompetensi pembelajaran guru menggunakan bahasa yang bersifat menuntut sehingga siswa merasa tidak nyaman, dikarenakan penyampain kompetensi yang harus dicapai siswa baru dilakukan pada kegiatan peneltia ini yang sebelumnya tidakperna dilakukan.

- d. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berikut merupakan hasil observasi aktivitas siswayang dilakukan di MIN 8 Bandar Lampung pada siklus II:

Tabel 8. Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor		
		1	2	3
1	Siswa menjawab salam			√
2	Ketua kelas untuk memimpin berdoa didepan kelas		√	
3	Siswa mendengarkan guru saat Diabsen			√
4	Siswa melakukan ice breaking		√	
5	Siswa termotivasi untuk giat belajar			√
6	Siswa mendengarkan saat guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini			√
7	Siswa mendengarkan saat guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini	√		
8	Siswa menjawab saat guru bertanya		√	
9	Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru			√
10	Siswa mengamati gambar			√

11	Siswa berfikir tentang gambar yang ditunjukkan oleh guru	√		
12	Siswa untuk menceritakan gambar yang ditunjukkan oleh guru		√	
13	Siswa membaca materi silaturrahim		√	
14	Siswa membuat kelompok menjadi 10 kelompok		√	
15	Siswa berdiskusi tentang silaturrahim	√		
16	Siswa mencari sumber dari buku lain	√		
17	siswa menuliskan hasil diskusi			√
18	Siswa maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi	√		
19	Siswa memberikan komentar kepada kelompok yang maju	√		
20	Siswa mendapatkan pujian dari guru			√
21	Siswa mendengarkan konsep yang disampaikan oleh guru			√
22	Siswa mendengrkan penguatan tentang materi yang telah dipelajari dari guru	√		
23	Siswa membuat kesimpulan bersama-sama			√
24	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mempelajari materi selanjutnya	√		
25	Siswa berdoa bersama-sama.			√
26	Siswa menjawab salam			√
	Jumlah	1	20	45
			66	
	Skor maksimal		78	
	Nilai		84,6	

Keterangan:

1. Skor 3 = jika tingkat partisipasi siswa terhadap aspek yang diamati sebesar 81% - 100% atau siswa menunjukkan sikap yang positif.
2. Skor 2 = jika tingkat partisipasi siswa sebesar 61% - 80% atau menunjukkan sikap yang positif.
3. Skor 1 = jika tingkat partisipasi siswa kurang dari 61% atau menunjukkan sikap yang kurang positif.

Berikut ini rumus perhitungan nilai akhir observasi siswa siklus II dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{s}{m} \times 100 \quad \text{Rumus 4.8}$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{66}{78} \times 100 = 84,6 \text{ (baik)}$$

Tabel 9. Kriteria Penskoran

No	Skor Yang Diperoleh	Kriteria
1	91-100	Sangat baik
2	81-90	Baik
3	71-80	Cukup
4	60-70	Kurang
5	≤60	Sangat kurang

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa, pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadis materi silaturrahim dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* tergolong kategori baik. Dikarenakan pada

kegiatan awal siswa terlihat sangat antusias dengan bersama-sama mengikuti kegiatan *Ice Breaking* yang digunakan guru untuk lebih mengaktifkan siswa. Siswa juga terlihat antusias ketika memasuki kegiatan diskusi bersama, dikarenakan sebelumnya siswa telah membaca materi tentang silaturahmi untuk lebih siap dalam berdiskusi.

Pada kegiatan penutup, siswa serta guru melakukan kegiatan dengan baik dan serempak. Namun kegiatan mendengarkan kompetensi yang harus dicapai siswa, siswa kurang tertarik karena penyampainya dengan menggunakan bahasa tuntutan, seperti kalian harus bisa memahami materi silaturahmi dengan menyebutkan contoh, ketika mendengar kalimat itu siswa secara serempak mengeluh dan kurang tertarik.

e. Hasil Tes Siswa Siklus II

Berikut merupakan hasil tes siswa yang dilakukan di MIN 8 Bandar Lampung pada siklus II:

Tabel 10. Hasil Penilaian Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Adelia Putri	100	√	
2	Afiqah Nabila Putri	95	√	
3	Aldiansyah Iskandar Dinata	85	√	
4	Aldric Aqila Pranaja	85	√	
5	Ammar Girgham Setiawan	95	√	
6	Annisa Aulia	90	√	
7	Ariqa Fidia Salsabila	85	√	
8	Azka Fathi Prasetyo	95	√	
9	Cantika Aulia	90	√	
10	Denisha Sakhia Fellah	95	√	
11	Devano Alfa Faizullah	85	√	
12	Dinda Putri Safitri	80	√	
13	Dzakira Talita	90	√	
14	Dzikra Talita Zahra	95	√	
15	Fathir Al Barado	100	√	
16	Fariski Faturrahman	80	√	
17	Ghina Talita Fitri	75	√	
18	Gibril Riski Andi	85	√	
19	Hamizam Ibqari Rahman	85	√	
20	Hapshah Naila Syakira	80	√	
21	Iral Thaf Keanu sebian	65		
22	Kesha Zaaniki Rey	80	√	
23	Lovita Jaleswari Pengesti W	85	√	
24	Luthfi Sakhi Zaidan	75	√	
25	M. Agraprana Anargya A	95	√	
26	M. Fauzan Azima	90	√	
27	M. Rifki Natta	75	√	
28	M. Abdul Sidiq	90	√	
29	M. Al Zaidan Hilal Efendi	80	√	
30	M. Iqbal	80	√	
31	Natasya Vivian	85	√	
32	Najla Qutrundavsa	75	√	
33	Putri Khayla Salsabila	75	√	

34	Ranisa Tri Loviana	80	√	
35	Raya Azzahra	75	√	
36	Siti Aisyah	90	√	
37	Tati Melisa	75	√	
Jumlah		3050	36	1
Prosentase ketuntasan		97,3% (sangat baik)		
Nilai rata-rata		82,4 (baik sekali)		

Keterangan:

T = Tuntas

T'T = Tidak tuntas

Berikut ini rumus perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa pada kegiatan siklus II dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

P: X 100% Rumus 4.9 $\frac{f}{N}$

Persentase = $\frac{\text{ju s y ti}}{\text{ju s s}} \times 100\%$

p = x 100% = 97,3% (sangat baik)
3

Tabel 11 Kriteria Ketuntasan

No	Tingkat Ketuntasan	Kriteria
1	86% - 100%	Sangat baik
2	76% - 85%	Baik
3	60% - 75%	Cukup
4	55% - 59%	Kurang
5	≤54%	Kurang sekali

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dapat dirumuskan sebagai berikut:

X = Rumus 4.10 $\frac{\sum X}{N}$

Nilai rata-rata = 82,4 (baik sekali) $\frac{\text{ju s s}}{\text{ju s s}} \frac{3}{3}$

Tabel 12 Nilai Rata-Rata

No	Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-Rata Kelas	Kriteria
1	80-100	Baik sekali
2	66-79	Baik
3	56-66	Cukup
4	46-55	Kurang
5	45 kebawah	Gagal

Dari tabel penilaian hasil belajar siswa dapat diamati bahwa tingkat keberhasilan pada tes siklus II sangatlah tinggi yaitu sebesar 97,3%, dikarenakan guru serta siswa

melakukan kegiatan dengan tepat sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru menggunakan waktu semaksimal mungkin dengan mengadakan perubahan ketika tahap sebelum berkelompok (*Pair*) dengan cara siswa diperkenankan membaca materi silaturrehim dan melakukan perbaikan pada tahap berkelompok (*pair*) dengan cara, siswa berpasangan dengan teman sebangku dan satu bangku dibelakang mereka, sehingga tidak menghabiskan waktu, yang sebelumnya pada siklus I pada kegiatan berkelompok (*pair*) siswa ribut memilih kelompok dengan teman yang mereka inginkan, sehingga waktu yang tersedia tidak efektif.

Dari tabel hasil penilaian belajar siswa dapat diketahui ada satu siswa yang belum tuntas, dikarenakan anak itu tidak dapat berkonsentrasi ketika pembelajaran, sehingga mengganggu teman disebelahnya dengan mengajak bicara ketika guru menjelaskan. Guru Al-Quran Hadist mengatakan bahwa memang anak itu sulit untuk ditegur meskipun telah diingatkan berkali-kali, namun dia tetap ada peningkatan pada setiap siklusnya meskipun tidak tuntas. Pada siklus I dia mendapatkan nilai 35 dan pada siklus II mendapatkan nilai 65.

f. Refleksi

Melihat hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I bahwa:

1. Melakukan *Ice Breaking* untuk mempersiapkan semua siswa dalam belajar.
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi sebelum melakukan tahap *Pair* (berpasangan) untuk lebih memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
3. Guru serta siswa lebih memperhatikan waktu dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya dan mengetahui tahap demi tahapan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Kelompok siswa terdiri atas empat orang dengan teman sebangku dan teman dibelakang mereka.
5. Guru memberikan reward kepada setiap kelompok yang berprestasi.

Siklus II telah dilaksanakan dengan baik, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II. penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus II dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Al-Quran Hadis materi silaturrehim. Secara garis besar dari hasil wawancara dengan siswa dan guru, mereka merasa senang dikarenakan mereka merasa termotivasi karena menggunakan cara yang berbeda ketika mengajar, mudah memahami materi, dan lebih ada keterlibatan aktif. oleh karena itu penelitian ini dapat dihentikan dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa sehingga memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

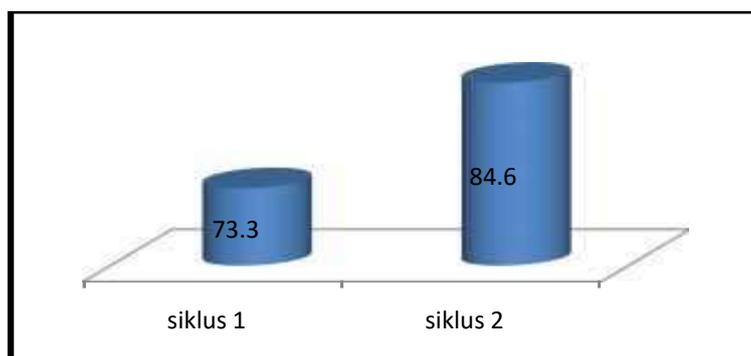
b. Pembahasan

1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Dari hasil penelitian dimulai dari pra siklus hingga siklus II diperoleh data tentang pemahaman siswa pelajaran Al-Quran Hadis materi silaturrehim kelas IV (empat) di MIN 8 Bandar Lampung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

Observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus I dan II menghasilkan data sebagai berikut:

Pada setiap kegiatan proses belajar mengajar aktivitas guru selalu mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada gambar observasi aktivitas guru dibawah ini.

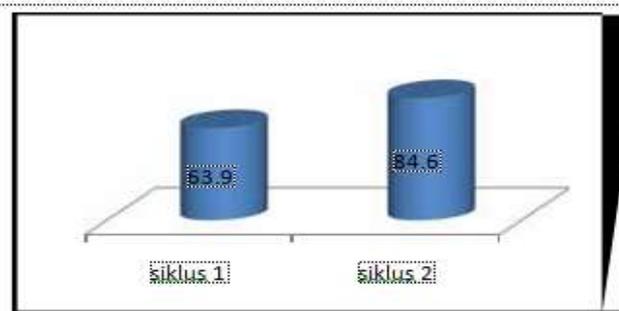


Gambar 1. Observasi Aktivitas Guru

2) Observasi Aktivitas Guru

Skor akhir pada aktivitas guru pada siklus I sebesar 73,3 dan skor akhir pada siklus II sebesar 84,6 yang mengalami peningkatan sebesar 11,3. Peningkatan aktivitas guru dikarenakan guru selalu berusaha memperbaiki setiap siklusnya dengan cara selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran baik ketika berdoa, berfikir tentang gambar yang diamati, berkelompok, dan maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi. Pada siklus II guru mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sehingga guru mendapatkan skor dengan kategori baik. Kegiatan yang dilakukan guru untuk lebih mengaktifkan siswa dilakukan dengan cara siswa mencari pemahaman sendiri melalui kegiatan mengamati dilanjut dengan berpasangan untuk lebih menyempurnakan pemahaman yang sebelumnya mereka dapat dari aktivitas berfikir (*Think*) dalam kegiatan mengamati.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus I dan II diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 2. Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siklus I Dan II

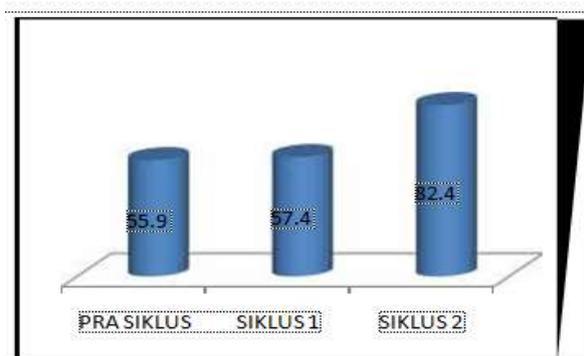
3) Observasi Aktivitas Siswa

Setiap kegiatan pada setiap siklusnya aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa mendapatkan skor sebesar 63,9 dan pada siklus II mendapatkan skor sebesar 84,6. Peningkatan ini dikarenakan peneliti memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus I untuk perbaikan pada siklus II, sehingga pada siklus II siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran baik ketika kegiatan berfikir, berkelompok, membacakan hasil diskusi, mengerjakan tugas, melakukan kegiatan pembelajaran dengan penuh percaya diri dan tanggung jawab.

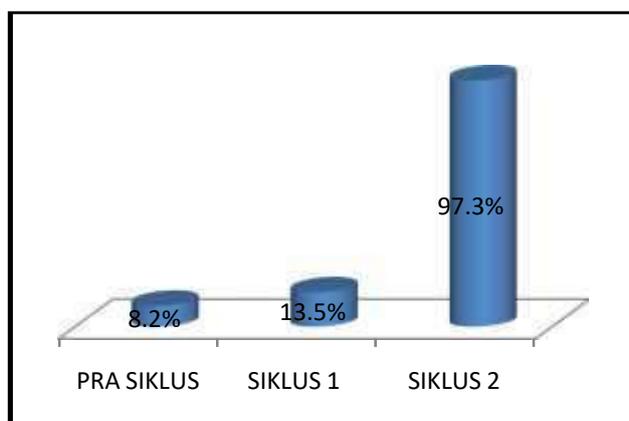
4) Peningkatan Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang telah dilaksanakan dalam dua siklus

telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terbukti telah meningkatkan pemahaman siswa materi silaturrahim pada pelajaran Al-Quran Hadis. Hasil penelitian disini akan disajikan dalam bentuk peningkatan hubungan antar siklus.



Gambar 3. Peningkatan Hubungan Antar Siklus



Gambar 4. Nilai Rata-Rata Kelas

5) Prosentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan dari data yang diperoleh dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman pada pembelajaran Al-Quran Hadis materi silaturrahim dikelas IV (empat) MIN 8 Bandar Lampung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Pada kegiatan pra siklus terlihat jelas bahwa pemahaman siswa kela IV (empat) pada pelajaran Al-Quran Hadis dengan kategori sangat rendah, skor rata-rata kelas 55,9 dan persentase ketuntasan 8,2% meskipun demikian kinerja guru telah maksimal dengan menyampaikan materi pelajaran, menjelaskan, dan mengerjakan LKS, namun tidak mendukung siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka merasa bosan hanya menjadi pendengar saja.

Hasil ketuntasan siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,3% yang berarti mendapatkan skor 13,5% dan 57,4 untuk nilai rata-rata kelas. hal tersebut terjadi karena partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka merasa terlibat dalam proses pembelajaran, namun peningkatan kurang maksimal dikarenakan ada sedikit kendala dimana siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan masih memilih-milih temanketika kegiatan berkelompok.

Dengan adanya kekurangan pada siklus I, peneliti mengadakan perbaikan dengan sedikit menambahkan kegiatan *Ice Breaking* dan membaca materi silaturrahim sebelum memasuki kegiatan berkelompok. Kegiatan membaca sebelum berkelompok digunakan

agar siswa menjadi lebih aktif ketika berkelompok, sehingga siswa dapat mengusulkan apa yang telah mereka baca sebelumnya. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 83,8% untuk persentase ketuntasan dan 25 untuk nilai rata-rata kelas dengan skor 82,4 untuk nilai rata-rata kelas dan 97,3% untuk persentase ketuntasan. Skor ini diperoleh karena pada siklus I ditemukan kekurangan yang menyebabkan blum mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga pada siklus II dilakukan perbaikan yang menyebabkan skor pada siklus II meningkat drastis.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang telah dilaksanakan selama dua siklus telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang digunakan pada pembelajaran Al-Quran Hadis materi silaturrahim dapat meningkatkan pemahaman siswa dsetiap siklusnya dikarenakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dimulai dari hal yang paling mudah yaitu *Think* (berfikir) baik tentang sesuatu yang telah dialami siswa atau berfikir tentang sesuatu yang telah siswa baca dari buku, dengan cara guru memberi pertanyaan awal atau sesuatu yang dapat membuat siswa berfikir tentang materi yang akan dipelajari. Pada tahap kedua yaitu *Pair* (berpasangan) yang digunakan sebagai cara untuk meluruskan atau menambahi pemikiran yang telah dilakukan pada kegiatan *Think*, sehingga pada kegiatan ini siswa yang awalnya tidak tahu tentang materi yang dipelajari, menjadi tahu, dikarenakan pada suatu kelompok ada siswa yang membahas materi yang dipelajari dan mereka yang belum tahu tentang materi bisa mendengarkan atau bertanya kepada siswa yang lebih dahulu tahu tentang materi tersebut atau disebut dengan tutor sebaya. Pada tahap *Share* juga digunakan sebagai cara mendapatkan pemahaman yang benar, dikarenakan pada setiap kelompok masih dimungkinkan ada siswa yang salah paham atau kurang pemahaman, sehingga pada tahap *Share* benar-benar kegiatan yang sangat membantu siswa dikarenakan setiap kelompok saling melengkapi sebuah pemahaman sehingga mendapatkan skor dengan kategori baik pada siklus II.

CERAMAH
10% MEMBACA
20% AUDIOVISUAL
30% DEMONSTRASI
50% DISKUSI
75% PRAKTIK
90% MENGAJARKAN

Gambar 5. Piramida Belajar

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* juga sangat sesuai dengan arah pengajaran piramida belajar, saat awal pembelajaran dimulai dengan menjelaskan terlebih dahulu untuk memasuki kegiatan berfikir (*Think*) dengan menggunakan metode ceramah. selanjutnya siswa membaca materi pelajaran sehingga siswa akan memiliki ingatan sebesar 10% yang digunakan dalam kegiatan *pair* agar siswa lebih siap dalam berkelompok. 30% ketika siswa mengamati media yang dibawah oleh guru. 50% ketika siswa mau berkerja bersama (*Pair*) dan 70% ketika siswa peraktik dengan maju kedepan membacakan hasil kesimpulan yang telah dibuat dalam kegiatan berkelompok.

Berdasarkan penjabaran di atas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* benar-benar mampu mendorong siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan peningkatan pada setiap siklusnya, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV (Empat) materi silaturahmi pelajaran Al- Quran Hadis di MIN 8 Bandar Lampung diperoleh kesimpulan sebagai berikut: a) Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Mata pelajaran Al Quran Hadis kelas IV (empat) di MIN 8 Bandar Lampung pada siklus I kurang berhasil dalam memaksimalkan pembelajaran, namun siklus II guru lebih aktif dalam membimbing siswa dalam memahami pelajaran Al-Quran Hadis, sehingga siswa juga menjadi lebih aktif. Untuk aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 73,3 (cukup) dan siklus II mendapat skor 84,6 (baik) yang mengalami peningkatan sebesar 11,3. Untuk aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor 63,9 (kurang) dan pada siklus II mendapat skor 84,6 (baik) yang berarti mengalami peningkatan sebesar 21,3, b) Peningkatan Pemahaman siswa materi silaturahmi pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV (empat) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. pada pra siklus nilai rata-rata kelas mendapatkan skor 55,9 (kurang) dan persentase ketuntasan mendapatkan skor 8,2%. (kurang sekali) pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,3% yang berarti persentase ketuntasan siswa mendapatkan skor 13,5 % (kurang sekali) dan nilai rata-rata meningkat menjadi 57,4 (cukup) yang mengalami peningkatan sebesar 1,5. pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 83,8% untuk persentase ketuntasan yang berarti mendapatkan skor 97,3% (sangat baik) dan 82,4 (baik sekali) untuk skor rata-rata kelas yang berarti mengalami peningkatan sebesar 25 dari siklus I.

Bibliografi

- Arifin, Zaenal, *profesi kependidikan teori dan praktik di era otonomi* (tangerang, pustaka mandiri, 2012).
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2011).
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (jakarta, bumiaksara, 2012).
- Djamarah saiful bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997).
- Eko, Putro, *evaluasi program pembelajaran*, (yogyakarta, pustaka pelajar, 2011).
- Fathurroman, Pupuh, *Strategi Belajar mengajar*, (Bandung, Refika Aditama, 2007).
- Hamzah, b uno, *Prencanan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009).
- Hamzah, B. Uno, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2010),
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT raja grafindo persada 2013).
- Kunandar, *Penelitian Autentik*, (Depok, PT. Raja grafindo Persada, 2014).
- Majid, Abdul, *strategi pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2013). Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung, PT remaja Rosdakarya, 2002).
- MKD, Tim Reviwer, *Studi Hadist*, (Surabaya, SAP UIN Sunan Ampel, 2014). MKD, Tim Reviwer, *Studi Al Quran*, (Surabaya, SAP UIN Sunan Ampel, 2014).
- MKDP, Tim Pengembang, *kurikulum dan pembelajaran*, (jakarta, rajawalipres, 2011).
- Sanjana, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2009).
- Sanjana, Wina, *Strategi Pelajaran Berorientasi Pada Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta, Prena Media, 2006).
- Sudijono, Anas, *pengantar evaluasi pendidikan*, (jakarta, PT. Raja grafindopersada 1996).
- Sujdana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, RemajaRosdakarya, 2012).

- Sunaryo, Wowo, *taksonomi kognitif, perkembangan ragam berfikir*, (bandung, PT. Remaja rosdakarya, 2012).
- Supardi, *Penilaian Autentik, Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotorik Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta, Rajawali Pres, 2016).
- Suprijono, Agus, *Cooperative learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2011).
- Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta, Esensi Erlangga Group, 2013). Tampubolon, Saur, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Penerbit Erlangga, 2014).
- Wahidah, Nur, *Pendekatan Saintific Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Berbagai Persepektif Teori Belajar*, 2016
- Wahono, Satrio, *strategi dan model pembelajaran mengajar konten dan keterampilan berfikir*, (jakarta, PT. Indeks, 2012).
- Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013).
- Wormeli, Rick, *Meringkas Mata Pelajaran*, (Jakarta, Penerbit Erlangga, 2011).
- Yamin, Martinis, *Strategi berbasis Kompetensi*, (Cipayung, gaung persadapres, 2005).

